

## Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah

Siti Aliyya Laubaha<sup>1</sup>, Zohra Yasin<sup>2</sup>, Muhammad Zikran Adam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

[wiyalaubaha@gmail.com](mailto:wiyalaubaha@gmail.com)<sup>1</sup>, [zohrayasin@iaingorontalo.ac.id](mailto:zohrayasin@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>, [zikranadam7@gmail.com](mailto:zikranadam7@gmail.com)<sup>3</sup>

Article information	Submission : 10/11/2022	Accepted : 05/12/2022	Published : 30/12/2022
---------------------	-------------------------	-----------------------	------------------------

**Abstract:** *This study aims to find out the various applications that can be utilized and used by teachers in learning Arabic. This study uses the method of literature (library research). The author obtains data through books, journals, articles related to research. This study analyzes the data by describing the results obtained. The results of the research are that currently there are many applications that support the learning process in accordance with current developments in science and technology. In the 4.0 to 5.0 era, educators are required to be able to operate the available educational technology so that learning can be easier and more interesting, not just monotonous so that students feel bored and bored. Therefore, applications are provided to support learning. Especially in learning foreign languages such as Arabic. The applications used include duolingo, canva, youtube, mu'jam al-ma'any, edmodo, arabic unlocked, online arabic program, learning arabic speak arabic, secil, drops, memrise, kahoot, and facebook.*

**Keywords:** *Problematic, Arabic, MI.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengurai problematika-problematika yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dimulai serta memberikan solusi yang tepat mengenai persoalan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi terkait dengan materi yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Diantaranya terbagi dalam dua aspek yaitu problematika linguistic dan non linguistic. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam dunia pendidikan ataupun pada tiap satuan pendidikan agar dapat menunjang berkembangnya Pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci :** Problematika, Bahasa Arab, MI.



Copyright: © 2022 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman bahasa Arab menjadi media yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam memahami ajaran agama dari kitab-kitab primer seperti Al-quran dan hadist serta dalam praktik ibadah sehari-hari. Bahasa Arab mulai diajarkan di Madrasah-Madrasah sejak era kolonial melalui gerakan organisasi-organisasi Islam. Berkembangnya pendidikan di Madrasah menjadi salah satu faktor terpenting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.[1]

Bahasa Arab selain memiliki peranan sebagai alat komunikasi dengan sesamanya tetapi juga merupakan alat komunikasi manusia beriman dengan Rabnya yang terwujud dalam bentuk ritual ibadah umat Islam. Bahasa Arab sering dijadikan bahasa agama karena sumber utama islam yaitu Al-quran dan Al-Hadist yang ditulis dengan bahasa Arab.[2] Oleh karena itu, mungkin pengajaran bahasa Arab juga berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam ke Indonesia yaitu sekitar abad ke-12 M.

Pembelajaran bahasa Arab yang diberikan sejak anak-anak berusia dini tentu mempunyai karakter dan tuntutan yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab untuk murid remaja dan dewasa, seiring dengan perbedaan orientasi dan perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan ini dapat berdampak pada pemilihan materi, metode, teknik, media, alat evaluasi, dan tempat pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab kita masih menghadapi banyak problem dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak sebagaimana problematika yang ada dalam pengajaran bahasa Arab untuk remaja dan orang dewasa. Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab ada dua yaitu problem linguistik dan non linguistik.[3]

Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan observasi lapangan masih sangat membutuhkan tenaga yang lebih lagi dalam mengajar. Khususnya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang lebih dominan untuk belajar sambil bermain. Dengan berbagai latar belakang peserta didik yang belajar di dalam kelas dan beberapa anak yang termasuk berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki semangat untuk menuntut ilmu, dan juga ada beberapa diantara para peserta didik yang beragama hindu dan kebanyakan dari anak-anak belum bisa membaca Al-quran sehingga dalam proses pembelajaran belum kondusif. Problematika-problematika ditemukan dalam proses pembelajaran membutuhkan solusi agar pembelajaran bisa lebih efektif lagi.

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nanik Setyowati dan Hermin Setya Indrawati dengan judul penelitian "Problematika Pembelajaran Kitabah dan Tarjamah di Madrasah Ibtidaiyah" penelitian ini menggambarkan beberapa masalah pembelajaran bahasa Arab dari aspek maharah kitabah

dan tarjamah.[4] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Azkia Muharom Albatani yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan". Penelitian ini menjelaskan bahwa kreatifitas dan inovasi seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran akan meningkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Di Kota Bima" . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan aplikasi Whatsapp dan problematika yang menyertainya ketika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bima.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu objek kajiannya lebih spesifik pada keterampilan berbahasa sedangkan penelitian ini lebih pada aspek linguistik dan non linguistik. Kemudian tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitiann serta subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Penelitian ini penting untuk dilakukan dan memiliki tingkat kebaruan dari masalah yang diteliti dan juga tempat penelitian. Tujuan dari penelitian ini mengamati apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE**

Riset ini menggunakan prosedur kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan objek yang diteliti yaitu mendeskripsikan hasil berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku yang diamati.[5] Data pada penelitian ini dikumpulkan berupa kata-kata dan fakta yang berada dilapangan tempat peristiwa itu terjadi.[6] Yaitu data berupa proses pembelajaran bahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memanfaatkan sumber yang sudah ada, mencatat, dan mengolah bahan penelitian seperti memanfaatkan beberapa sumber buku, jurnal, dan artikel serta informasi yang didapatk melalui metode wawancara terkait dengan materi pembahasan. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV, V, dan VI SDIT Lab. School Universitas Negeri Gorontalo. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi terkait dengan materi yang digunakan. Sedangkan data ini dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data kemudian memberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan dimulai dari pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi. Salah satu lembaga yang pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab ialah Madrasah Ibtidaiyah.[5] Siswa dituntut untuk mempelajari mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulumnya. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa diantaranya: keterampilan mendengar (istima'), membaca (qiraah), menulis (kitabah) dan berbicara (kalam).[7]

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab.[8] Oleh karena itu materi pelajaran di madrasah ibtidaiyah harus dipersiapkan dengan baik agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan seperti yang dijelaskan diatas. Adapun pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Hal ini dikarenakan anak usia MI harus mempelajari dasar dari bahasa Arab tersebut yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa.[9]

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah SDIT Lab. School Universitas Negeri Gorontalo penulis menemukan beberapa hal selain problematika pembelajaran. Akan tetapi penulis juga potensi siswa berbahasa Arab apalagi peserta didik yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus dan anak-anak yang beragama Hindu yang berpotensi untuk berbahasa Arab. Potensi tersebut apabila dikembangkan maka siswa tidak hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi juga akan mahir dalam berbahasa Arab.

### 2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Problem menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti masalah atau persoalan, sedangkan problematika berarti berbagai problem.[10] Pembelajaran adalah kegiatan belajar atau interaksi yang terjadi antara orang yang diajar dan orang yang mengajar. Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran baik dari siswa, guru, media pembelajaran dan sebagainya.[11] Problematika bahasa Arab terbagi menjadi dua:

### *a. Problematika Linguistik*

Problematika linguistik merupakan permasalahan dalam belajar bahasa Arab yang terjadi karena karakteristik bahasa Arab itu sendiri.[12]

#### 1) Tata Bunyi.

Tata bunyi dalam bahasa Arab masih kurang diperhatikan sehingga sedikit orang yang sudah lama mempelajari bahasa Arab tetapi masih kurang baik atau kurang atau kurang cepat dalam mengucapkan kata-kata maupun memahami kata-kata yang diucapkan orang lain.[13] Hal ini karena pembelajaran bahasa Arab sebagian besar diarahkan agar peserta didik mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku bahasa Arab.

#### 2) Kosa Kata

Kosa kata adalah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak kosa kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi pelajar di Indonesia.[14] Akan tetapi penyerapan kosa kata dari Arab ke bahasa Indonesia juga menimbulkan masalah tersendiri. Lafadz berubah dari bunyi aslinya, seperti kata "kabar" yang berasal dari kata "khabar" selain itu ada kata "mungkin" yang dalam bahasa Arab "mumkin", atau kata "mufakat" yang berasal dari bahasa Arab yaitu "muwafaqoh". [15]

#### 3) Tata Kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab para murid harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka dapat membacanya dengan benar.[16] Hal ini tidak lepas dari pengetahuan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.

#### 4) Tulisan

Tulisan Arab berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala sendiri bagi pelajar bahasa non Arab, khususnya dari Indonesia.[17] Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri sedang tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk yaitu kapital dan kecil, huruf Arab memiliki berbagai bentuk, yaitu bentuk sendiri, awal, tengah dan akhir.[18] Contohnya huruf 'ain, ada bentuk sendiri awal, tengah dan akhir.

#### 5) Morfologi

Morfologi adalah studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan shigat/bentuk kata, menurut sistem yang ada pada morfologi.[19] Beberapa

problematika morfologi yaitu, pertama banyaknya bab dan topik sharf, dimana setiap bab dan topik itu mempunyai mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang terkadang menyita waktu dan menyulitkan. Kedua, gabungan sima' dan qiyas pada sebagian bab sharf, seperti satu fiil mempunyai dua masdar,[20] dan seterusnya. Ketiga, kesulitan dalam tata bunyi/phonetik, berpengaruh kepada kesulitan memahami morfologi/sharf.

#### *b. Problematika Non Linguistik*

Problematika non linguistik merupakan permasalahan dalam belajar bahasa Arab yang berasal dari luar karakteristik bahasa Arab itu sendiri. Akan tetapi selain problematika belajar yang sudah dijelaskan dalam belajar bahasa Arab ada satu problematika lagi yang harus diperhatikan yaitu perbedaan sosial-kultural antar bangsa Arab dan bangsa Indonesia. Diantaranya sosial-kultural bangsa Arab dan non Arab, faktor bahan ajar dan faktor lingkungan siswa, guru dan problem metodologis:[21]

##### 1) Faktor Sosial Kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh siswa Indonesia yang sama sekali belum mengenal budaya bangsa Arab. Contohnya ungkapan kalimat balagha al-sail al-zuba, terjamahan harfiahnya adalah air bah telah mencapai tempat tinggi.[22] Namun hal itu bukanlah yang dimaksud. Artinya sesuatu yang terlanjur tak mungkin dapat diulang lagi, ungkapan ini dapat dimaknai dalam bahasa Indonesia dengan nasi telah menjadi bubur.

Problematika yang kemudian muncul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh siswa bahasa Arab dan orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosial-kultural bahasa Arab.

##### 2) Faktor Buku Ajar

Buku bahan ajar dalam pembelajaran juga menjadi suatu yang sangat penting karena menjadi instrumen yang menentukan keberhasilan belajar.[23] Buku bahan ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.[24] Dalam hal ini seleksi bahan ajar harus menunjukkan pemilihan materi yang memang diperlukan oleh siswa tingkat tertentu. Garadasi adalah berjenjang yaitu berjenjang dalam perjanjian, mulai materi yang mudah sampai ke materi yang susah. Sedang korelasi adalah setiap unit yang disajikan harus memiliki kaitan yang saling menguatkan menjadi panduan utuh.

##### 3) Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan hal ini dapat menumbuhkan minat atau motivasi anak didik dalam mencapai tujuan belajarnya.[25]

#### 4) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan kelas memang sebenarnya cukup mempengaruhi dalam suksesnya belajar bahasa Arab selain lingkungan sosial.[26] Belajar bahasa yang efektif adalah membawa siswa ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari.[27] Dengan lingkungan tersebut, siswa akan di paksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penggunaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada dilingkungan bahasa tersebut. Dari beberapa aspek linguistik dan non linguistik yang telah diuraikan berdasarkan observasi lapangan maka dapat disajikan sebagai berikut problematika dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab dimulai masih banyak peserta didik yang asik bermain dengan teman atau diri mereka sendiri. Apalagi bagi anak yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya tentu harus memiliki perhatian yang khusus agar pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih fokus. Sebagaimana anak-anak yang lebih asyik bermain sambil belajar. Hal ini tinggal bagaimana pendidik dalam mengatur dan memberi ketegasan kepada peserta didik.

Peserta didik masih kesulitan dalam membaca bacaan ataupun teks yang berbahasa Arab. Saat pendidik memberikan bacaan ataupun tulisan peserta didik kesulitan dalam membaca ataupun melafalkan tulisan yang berbahasa Arab. Sehingga pendidik harus memberikan tulisan latin dari bacaan ataupun teks yang berbahasa Arab kepada peserta didik agar bisa membaca apa yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena masih bnyak peserta didik yang belum bisamembaca al-Quran dan beragama selain agama Islam.

Peserta didik belum menguasai kosa kata yang diberikan. Masalah penguasaan kosa kata juga tidak hanya pada anak-anak saja tetapi juga pada sekolah tingkat menengah dan tingkat atas.[28] Akan tetapi hal ini bisa di atasi oleh pendidik dengan memberikan media yang sesuai dan juga menarik sehingga dapat merangsang daya berpikir dan saya taris peserta didik. Dalam menulis bahasa Arab peserta didik masih belum bisa menuliskan kata atau kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.[29] Karena hal tersebut masih terasa asing dan juga tidak sering dilakukan. Dalam pembelajaran bahasa Arab anak-anak masih kekurangan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab.

Menurut mereka belajar bahasa Arab lebih susah dari pada belajar matematika. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat belajar dengan cara melibatkan secara langsung anak-anak dalam kegiatan pembelajaran. Serta dapat memberikan dan menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang lebih mudah untuk dipahami.

Terkadang bahan ajar yang digunakan guru tidak relevan ataupun belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak mudah dipahami. Salah satu yang menjadi problematika juga yaitu guru. Guru yang tidak memiliki keahlian dan spesifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.[30] Kemudian juga guru dituntut harus kreatif, inovatif dalam mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas.

## KESIMPULAN

Problematika pembelajaran bahasa Arab pada penelitian ini berdasarkan problematik linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, morfologi sedangkan problematika non linguistik yaitu sosio kultural, guru, buku ajar, lingkungan sosial dan metodologis. Untuk mengatasi problematika ini peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk menjadi solusi utama dalam problematika pembelajaran bahasa Arab. Guru dapat menggunakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menjadikan pembelajaran bahasa Arab mudah dipahami dan menarik maka dapat menarik minat peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar bahasa Arab dari masa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia," *Insa. J. Islam. Stud. Indones. Southeast Asia*, vol. 5, no. 1, pp. 73–88, 2020, doi: <https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332.g1159>.
- [2] Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Muhadasah J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 60–69, 2021, doi: [10.51339/muhad.v3i1.302](https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302).
- [3] N.-N. M. Ilmi M. Ilmi, "Problematika Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar," *Darris J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyyah*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: <https://doi.org/10.47732/darris.v2i2.129>.
- [4] N. Setyowati, "Problematika Pembelajaran Kitabah dan Tarjamah di Madrasah Ibtidaiyah," *Aphorisme J. Arab. Lang. Lit. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–42, 2020, doi: [10.37680/aphorisme.v1i1.323](https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i1.323).
- [5] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika Kaji. Ilmu Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075).
- [6] C. M. Zellatifanny and B. Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu



- Komunikasi,” *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–90, 2018, doi: [10.17933/diakom.v1i2.20](https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20).
- [7] D. Arkadiantika, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2019.
- [8] A. Muradi, “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia,” *Al-Maqayis*, vol. 1, no. 1, pp. 128–137, 2013, doi: <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>.
- [9] M. Maziyyatul, “Persepsi Mahasiswa terhadap Fenomena dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah,” *Sittah J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 9, 2021, doi: <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2547>.
- [10] L. fatra Nurlaela, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0,” *J. Bind. Sastra Nas. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2, pp. 552–568, 2020.
- [11] L. H. Umam and I. T. Chodijah, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi,” *Al-Akmal J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, p. 2, 2022, [Online]. Available: <https://journal.iaidalampung.ac.id/index.php/al-akmal/article/view/37>
- [12] Zakiatunnisa, D. Sukma, and M. Faidah, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab,” *Pros. Semnasbana IV UM Jilid 2*, vol. 4, no. 2, pp. 489–498, 2020.
- [13] N. N. Ningrum, “Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz al-Amien Prenduan Sumenep,” p. 134, 2016, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/4619/>
- [14] M. L. Hakim, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 2, p. 156, 2017, doi: [10.24865/ajas.v2i2.56](https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.56).
- [15] N. Isnaini and N. Huda, “Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route pada Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman,” *Al Mi’yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: [10.35931/am.v3i1.156](https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156).
- [16] Satria Bahana, “Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Penyusunan Tata Kalimat Bahasa Arab pada Santri Pesantren Islam Al Irsyad,” *El-Hayah*, vol. 11, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.19305/elha.v11i1.4767>.
- [17] N. Amirudin, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Plant Physiol.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 1947, doi: <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>.
- [18] B. Badriah, A. Andrizal, and A. Mualif, “Peran Pembelajaran Kaligrafi dalam Keterampilan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII C di MTs Darul Ulum Surakaraja Kec. Logas Tanah Darat,” *Jom FTK Uniks(Jurnal Online ...)*, vol. 3, no. 1, pp. 31–36, 2022.
- [19] J. Arrobi and O. Karya Suhada, “Rahasia Isim Mufrad, Mutsana Dan Jamak Dalam Bahasa Arab,” *Shawtul ‘Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 87–100, 2022, doi: [10.51192/sa.v1i2.353](https://doi.org/10.51192/sa.v1i2.353).
- [20] F. N. S. Alam, A. Fadhil, and U. Mahmudah, “Problematika Keterampilan Membaca Kitab Hadist Yumiyah: Studi Kasus Mahasiswa Zona Qur’an Univeristas Darussalam Gontor,” *Proseding Konf. Nas. Bhs. Arab VII*, vol. 7, pp. 555–564, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1008>
- [21] N. Sumiarni, “Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Problematika dan Solusinya,” *Holistik*, vol. 15, no. 1, pp. 19–38, 2014, doi: [10.24235/holistik.v15i1.432](https://doi.org/10.24235/holistik.v15i1.432).
- [22] F. M. Tungkagi, I. Ali, and Y. Kasan, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN

- Sultan Amai Gorontalo,” *Al-Fakkaar*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: [10.52166/alf.v3i1.2854](https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854).
- [23] I. Magdalena, T. Sundari, S. Nurkamilah, D. Ayu Amalia, and U. Muhammadiyah Tangerang, “Analisis Bahan Ajar,” *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 311–326, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- [24] F. Noor, “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi,” *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2018, doi: [10.29240/jba.v2i1.305](https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305).
- [25] Ni'mah. Khairotun, “Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab,” *Konf. Nas. Bhs. Arab VI 2020*, vol. 6, no. 6, pp. 593–603, 2020, [Online]. Available: <https://repository.unisda.ac.id/1136/1/4>.
- [26] Nur Habibah, “Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 2, pp. 173–196, 2016, [Online]. Available: [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=567795&val=7180&title=LINGKUNGAN ARTIFISIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=567795&val=7180&title=LINGKUNGAN%20ARTIFISIAL%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20ARAB)
- [27] M. Rivki, A. M. Bachtiar, T. Informatika, F. Teknik, and U. K. Indonesia, “Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa,” *Tafaqquh*, vol. 3, no. 1, pp. 123–141, 2015, doi: <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v3i1.42>.
- [28] D. R. R. Makarim-mukhtar, A. Journal, and O. Elementary, “Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan,” vol. 3, no. 2, pp. 174–192, 2018, doi: <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.417>.
- [29] M. Fauzi and M. Thohir, “Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah,” *El-Ibtikar*, vol. 9, no. 2, pp. 226–240, 2020, doi: <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/ibtikar.v9i2.6554?domain=https://syekhnrjati.ac.id>.
- [30] N. Fuadah, S. Nashiba, and Z. Arifa, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Forum Mgmp Bahasa Arab Se-Indonesia,” *Arabia*, vol. 11, no. 2, p. 1, 2019, doi: [10.21043/arabia.v11i2.5213](https://doi.org/10.21043/arabia.v11i2.5213).